

Sosialisasi Pencatatan Keuangan dan Perpajakan Pada 13ML Kopi

Ronald Hasudungan Rajagukguk*, Tina Novianti Sitanggang, Riadi, Jhon Lismart Benget P, Annisa Nauli Sinaga

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia
Email Penulis Korespondensi: ronald.hasudungan72@yahoo.co.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan dan kepatuhan perpajakan merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh usaha mikro seperti Cafe 13ML Kopi di Kota Medan. Masalah utama yang ditemukan adalah adanya pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, serta ketiadaan laporan keuangan formal yang menghambat analisis kinerja bisnis dan akses pembiayaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran pajak melalui sosialisasi serta pendampingan teknis. Metode yang digunakan meliputi ceramah motivasi, tutorial penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar sederhana, dan diskusi interaktif mengenai problematika pajak UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai persamaan dasar akuntansi dan siklus akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan laba rugi. Selain itu, mitra kini memiliki motivasi yang lebih kuat untuk memisahkan aset pribadi dan usaha serta melaporkan pajak secara teratur sesuai regulasi terbaru. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi akuntansi sederhana dan perpajakan mampu memperkuat tata kelola internal UMKM, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha dan profesionalisme manajemen pada Cafe 13ML Kopi.

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan; Perpajakan; Usaha Mikro; Laporan Keuangan; 13ML Kopi

Abstract

Financial management and tax compliance represent the primary challenges faced by micro-enterprises such as Cafe 13ML Kopi in Medan. The core issues identified include the commingling of personal and business finances, as well as the absence of formal financial statements, which hinders business performance analysis and access to financing. This community service activity aims to enhance financial literacy and tax awareness through socialization and technical assistance. The methods employed include motivational lectures, tutorials on preparing financial statements based on simplified standards, and interactive discussions regarding MSME tax issues. The results of the activity indicate an improvement in the partner's understanding of basic accounting equations and the accounting cycle, ranging from transaction recording to the preparation of income statements. Furthermore, the partner now possesses stronger motivation to separate personal and business assets and to report taxes regularly in accordance with the latest regulations. The conclusion of this activity is that basic accounting and tax education can strengthen the internal governance of MSMEs, ultimately supporting business sustainability and management professionalism at Cafe 13ML Kopi.

Keywords: Financial Recording; Taxation; Micro Enterprises; Financial Statements; 13ML Kopi

How to Cite: Rajagukguk, R. H., Sitanggang, T. N., Riadi, R., P, J. L. B., & Sinaga, A. N. (2025). Sosialisasi Pencatatan Keuangan dan Perpajakan Pada 13ML Kopi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 4(2), 84-90. <https://doi.org/10.35126/jpmi.v4i2.934>

1. PENDAHULUAN

Sektor usaha mikro, termasuk Cafe 13ML Kopi, memegang peranan krusial sebagai pilar stabilitas ekonomi nasional yang mampu bertahan di tengah fluktuasi global. Berdasarkan regulasi terbaru, usaha mikro dikategorikan sebagai entitas dengan modal usaha maksimal satu milyar rupiah di luar tanah dan bangunan serta omzet tahunan tidak melebihi dua milyar rupiah. Meskipun skalanya terbatas, kontribusi unit usaha ini terhadap penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat sangat signifikan di berbagai daerah. Namun, keberlanjutan operasional usaha mikro sering kali terancam oleh manajemen yang bersifat tradisional dan kurang terstruktur secara administratif. Penguatan sektor ini memerlukan perhatian serius tidak hanya dari sisi pemasaran digital, tetapi juga penguatan fondasi manajerial yang kokoh. Tanpa adanya tata kelola yang profesional, potensi besar dari cafe seperti 13ML Kopi akan sulit untuk berkembang mencapai skala ekonomi yang lebih luas. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai karakteristik dan batasan legal usaha mikro menjadi langkah awal yang penting bagi setiap pelaku usaha.

Perkembangan usaha mikro pada era kompetisi yang ketat harus didukung penuh oleh pengelolaan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel. Aspek keuangan sering kali menjadi titik lemah utama yang menghambat proses eskalasi bisnis dari skala mikro menuju kecil atau menengah. Kendala klasik berupa sulitnya akses modal usaha dari lembaga keuangan formal sebenarnya dapat dimitigasi melalui penyajian laporan keuangan yang memadai. Bank dan lembaga non-bank memerlukan data keuangan yang valid untuk menilai tingkat risiko dan kemampuan bayar dari seorang debitur atau pelaku usaha. Secara faktual, masih sangat sedikit pelaku usaha mikro yang menyadari bahwa laporan keuangan adalah cerminan kesehatan fundamental bisnis mereka (Sebtika et al., 2024). Literasi keuangan yang rendah menyebabkan para pengusaha cenderung mengandalkan intuisi daripada data numerik dalam mengambil keputusan strategis. Peningkatan literasi ini menjadi urgensi bagi 13ML Kopi agar mampu menyusun strategi pertumbuhan jangka panjang yang berbasis fakta finansial.

Fenomena di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang lebar antara teori akuntansi dengan praktik nyata di lingkungan UMKM. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa mayoritas pelaku usaha di



wilayah pesisir maupun perkotaan belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis (Rajagukguk et al., 2024). Kurangnya edukasi mengenai standar akuntansi membuat para pengusaha merasa bahwa operasional bisnis tetap berjalan lancar meski tanpa adanya pembukuan formal. Paradigma bahwa bisnis tetap menghasilkan laba tanpa akuntansi adalah persepsi yang berisiko merugikan keberlangsungan usaha di masa depan (Ananta & Machdar, 2024). Banyak pelaku UMKM terjebak dalam kondisi stagnasi karena mereka tidak mampu mengidentifikasi kebocoran arus kas yang terjadi setiap harinya. Ketidadaan dokumentasi transaksi menyebabkan evaluasi performa bisnis menjadi bias dan tidak memiliki landasan hukum yang kuat. Tanpa adanya perubahan pola pikir, usaha mikro akan terus menghadapi tantangan yang sama dalam setiap siklus operasionalnya.

Ketidakhadiran sistem akuntansi yang baik sering kali menutupi kegagalan bisnis yang sebenarnya sedang terjadi di balik layar. Para pelaku usaha mungkin merasa perusahaan berjalan normal, padahal mereka tidak mengalami perkembangan aset yang signifikan atau pertumbuhan ekuitas yang nyata. Seringkali, keuntungan hanya diukur berdasarkan kepemilikan aset berwujud seperti kendaraan atau properti tanpa mengetahui asal-usul sumber dananya secara pasti. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi pemilik dengan keuangan operasional perusahaan (Bukusu et al., 2022). Penggunaan dana perusahaan untuk kepentingan domestik tanpa pencatatan dapat menyebabkan distorsi terhadap laporan laba rugi yang dihasilkan. Bukti anekdotal menunjukkan bahwa banyak pengusaha yang bangkrut justru saat mereka merasa omzet penjualannya sedang meningkat drastis (Kinanti et al., 2024). Hal inilah yang menjadikan pemisahan entitas keuangan sebagai materi wajib yang harus dipahami oleh pengelola 13ML Kopi.

Hambatan utama implementasi akuntansi di level usaha mikro adalah adanya persepsi bahwa proses pembukuan merupakan aktivitas yang rumit dan menyita waktu. Sebagian besar pemilik usaha mikro menganggap aturan akuntansi hanya diperuntukkan bagi perusahaan besar yang memiliki departemen keuangan khusus (Ramadhan et al., 2024). Pengetahuan yang lemah terkait siklus akuntansi dasar membuat mereka merasa terbebani jika harus mencatat setiap transaksi secara mendetail. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi menjadi kendala tambahan bagi UMKM (Malikhah et al., 2024). Rendahnya kesadaran tentang nilai strategis informasi akuntansi membuat dokumentasi keuangan dianggap sebagai formalitas belaka, bukan kebutuhan (Farman, 2023). Perlu adanya simplifikasi metode pencatatan agar dapat diterima dan diaplikasikan dengan mudah oleh pelaku usaha di lapangan. Jika kendala persepsi ini tidak diatasi, maka tingkat kepatuhan administratif pada 13ML Kopi akan tetap berada pada level yang rendah.

Selain masalah internal keuangan, tantangan eksternal yang dihadapi oleh usaha mikro adalah pemenuhan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan aturan terbaru. Banyak pelaku usaha yang merasa takut atau bingung ketika berhadapan dengan regulasi pajak karena minimnya informasi yang mereka terima (Septiani et al., 2024). Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pajak final UMKM sebesar 0,5% untuk memudahkan wajib pajak dalam menghitung dan menyetorkan pajaknya. Namun, pemanfaatan insentif pajak ini memerlukan dasar pencatatan omzet yang akurat sebagai basis penghitungannya (Mahmudah, 2022). Tanpa laporan keuangan, pengusaha berisiko menghadapi denda administratif atau kesalahan dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan. Sosialisasi mengenai aturan perpajakan terbaru menjadi sangat relevan agar 13ML Kopi tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga patuh secara hukum. Edukasi pajak yang tepat akan membangun kredibilitas usaha di mata pemerintah dan calon investor di masa depan.

Berdasarkan seluruh permasalahan di atas, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyelenggarakan sosialisasi pengelolaan keuangan dan perpajakan bagi 13ML Kopi. Kegiatan ini akan memfokuskan pada pengajaran sistem akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan praktis tanpa mengabaikan standar yang berlaku. Penggunaan aplikasi digital yang ramah pengguna juga akan diperkenalkan untuk mempermudah proses pencatatan harian secara otomatis. Melalui pendekatan yang partisipatif, peserta diharapkan mampu menyusun laporan keuangan mandiri yang dapat digunakan untuk analisis perkembangan bisnis. Laporan keuangan tersebut nantinya juga akan berfungsi sebagai dokumen pendukung utama dalam pelaporan pajak yang akurat dan tepat waktu. Hasil akhir yang ingin dicapai adalah peningkatan daya saing dan akuntabilitas 13ML Kopi sebagai unit usaha mikro yang berkelanjutan. Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan dampak transformatif bagi manajemen 13ML Kopi ke arah yang lebih profesional.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang secara sistematis untuk memastikan terjadinya transformasi pengetahuan (knowledge transfer) dan keterampilan (skill transfer) kepada mitra, yaitu pengelola Cafe 13ML Kopi. Mengingat karakteristik usaha mikro yang dinamis namun memiliki keterbatasan waktu administratif, pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif. Berikut adalah rincian tahapan dan metode yang digunakan:

2.1 Lokasi dan Karakteristik Sasaran Mitra

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Cafe 13ML Kopi yang berlokasi strategis di Jalan Beringin Pasar 7 Gg. Sabilina Tengah, Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi



awal yang menunjukkan bahwa wilayah Tembung merupakan zona pertumbuhan ekonomi kreatif yang pesat di pinggiran Kota Medan, namun masih banyak pelaku usahanya yang belum menyentuh aspek formalitas perpajakan dan akuntansi. Sasaran utama kegiatan ini adalah pemilik dan pengelola Cafe 13ML Kopi. Sebagai usaha kategori mikro, mitra memiliki struktur organisasi yang sederhana, di mana pemilik sering kali merangkap sebagai manajer operasional sekaligus kasir. Kondisi ini menjadi tantangan, karena intervensi yang diberikan dapat langsung memengaruhi kebijakan internal usaha tanpa melalui birokrasi yang rumit. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa profesionalisme keuangan adalah syarat mutlak untuk melakukan ekspansi bisnis di masa depan.

2.2 Pendekatan Sosialisasi: Metode Ceramah Integratif

Metode pertama yang diterapkan adalah metode ceramah integratif. Berbeda dengan ceramah konvensional yang bersifat satu arah, metode ini dirancang untuk membangkitkan motivasi intrinsik mitra. Materi yang disampaikan mencakup urgensi pencatatan keuangan di era digital dan bagaimana kepatuhan pajak dapat meningkatkan kredibilitas bisnis di mata perbankan maupun investor. Dalam sesi ini, tim pengabdian memaparkan data mengenai korelasi antara kegagalan UMKM dengan buruknya manajemen kas. Ceramah dilakukan dengan bahasa yang non-teknis agar mudah dicerna, namun tetap berpijak pada standar profesional. Tujuannya adalah untuk mendobrak stigma bahwa akuntansi adalah beban administratif yang sulit. Sebaliknya, ceramah ini menekankan bahwa akuntansi adalah instrumen navigasi bisnis yang memungkinkan pemilik mengetahui posisi laba atau rugi secara real-time tanpa perlu menunggu aset berwujud terkumpul terlebih dahulu.

2.3 Transfer Pengetahuan Teknis: Metode Tutorial dan Simulasi

Metode tutorial merupakan inti dari proses edukasi dalam kegiatan ini. Pada tahap ini, mitra diberikan pendampingan teknis mengenai siklus akuntansi sederhana yang relevan dengan bisnis coffee shop. Materi tutorial dibagi menjadi beberapa modul utama:

- a. **Persamaan Dasar Akuntansi:** Menjelaskan konsep $Aset = Liabilitas + Ekuitas$. Mitra diajarkan untuk memahami bahwa setiap modal yang disetorkan dan utang yang diambil harus tercermin dalam aset yang produktif.
- b. **Pengenalan Komponen Laporan Keuangan:** Tutorial ini memberikan gambaran mendalam mengenai lima laporan keuangan utama menurut SAK EMKM:
 1. **Laporan Posisi Keuangan (Neraca):** Mengidentifikasi kekayaan bersih usaha.
 2. **Laporan Laba Rugi:** Menghitung selisih antara pendapatan dari penjualan kopi dan biaya operasional (HPP, listrik, gaji karyawan).
 3. **Laporan Arus Kas:** Memantau likuiditas harian agar operasional tidak terganggu karena masalah cash flow.
 4. **Laporan Perubahan Ekuitas:** Melihat sejauh mana usaha telah berkembang dari modal awal.
 5. **Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK):** Memberikan penjelasan naratif atas angka-angka yang tersaji.
- c. **Literasi Perpajakan:** Memberikan tutorial mengenai cara perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Final bagi UMKM sesuai dengan regulasi terbaru (PP No. 55 Tahun 2022). Mitra diajarkan cara menghitung pajak dari omzet bruto serta prosedur penyetoran dan pelaporannya secara mandiri melalui e-filing.

2.4 Metode Diskusi Interaktif dan Problem Solving

Setelah sesi tutorial, metode diskusi dilakukan untuk menggali persoalan spesifik yang dihadapi oleh Cafe 13ML Kopi. Diskusi ini berfungsi sebagai sarana konsultasi klinis atas hambatan yang selama ini dirasakan pemilik dalam memisahkan keuangan pribadi dan perusahaan. Sering kali, dalam bisnis mikro, uang hasil penjualan digunakan langsung untuk kebutuhan domestik tanpa pencatatan. Melalui diskusi ini, tim pengabdian memberikan solusi praktis, seperti penggunaan rekening bank terpisah dan sistem pencatatan harian menggunakan aplikasi mobile yang sederhana. Diskusi juga mencakup strategi manajemen pajak agar usaha tidak terbebani secara finansial namun tetap patuh pada hukum. Pendekatan ini memastikan bahwa materi yang diberikan tidak hanya menjadi teori di atas kertas, tetapi menjadi solusi nyata atas problem operasional harian di Cafe 13ML Kopi.

2.5 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga fase utama untuk memastikan keberlanjutan dampak:

- a. **Tahap Persiapan (Pra-Pelaksanaan)** Tahap ini meliputi survei lapangan dan wawancara mendalam dengan pemilik Cafe 13ML Kopi untuk mengidentifikasi sejauh mana sistem pencatatan yang telah berjalan. Tim juga menyiapkan modul pelatihan yang telah disesuaikan dengan skema bisnis kuliner, termasuk daftar akun (COA) yang spesifik untuk usaha kopi, seperti akun bahan baku biji kopi, susu, dan bahan pelengkap lainnya.
- b. **Tahap Pelaksanaan (Implementation)** Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka di lokasi mitra untuk menciptakan suasana yang kondusif dan akrab. Pada tahap ini, dilakukan kombinasi antara penyampaian materi (ceramah), praktik langsung (tutorial) menggunakan data transaksi asli dari Cafe 13ML Kopi selama satu bulan terakhir, dan tanya jawab (diskusi). Penggunaan data riil sangat penting agar mitra langsung melihat hasil nyata berupa laporan laba rugi dari usahanya sendiri.
- c. **Tahap Evaluasi dan Monitoring (Pasca-Pelaksanaan)** Setelah kegiatan selesai, tim tidak langsung memutus komunikasi. Dilakukan monitoring secara berkala melalui media komunikasi digital untuk memastikan mitra

tetap konsisten melakukan pencatatan harian. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kualitas pencatatan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilakukan.

2.6 Instrumen Pengukuran Keberhasilan

Untuk mengukur efektivitas metode yang digunakan, tim pengabdian menggunakan tiga indikator utama:

- Indikator Kognitif: Diukur melalui pre-test dan post-test mengenai pengetahuan dasar akuntansi dan perpajakan. Keberhasilan tercapai jika terdapat peningkatan skor minimal 50% dari pemahaman awal.
- Indikator Psikomotorik: Diukur melalui kemampuan mitra dalam menyusun draf laporan laba rugi sederhana dan menghitung besaran pajak terutang secara akurat berdasarkan simulasi data.
- Indikator Afektif: Adanya perubahan sikap dan komitmen dari pemilik Cafe 13ML Kopi untuk terus menjalankan pembukuan secara rutin dan memiliki kesadaran untuk melaporkan SPT Tahunan secara tepat waktu.

2.7 Keberlanjutan Program (Sustainability)

Metode pelaksanaan ini tidak hanya dirancang untuk sekali jalan. Tim pengabdian mendorong terbentuknya sistem administrasi mandiri di Cafe 13ML Kopi dengan menyediakan template laporan keuangan berbasis Excel atau merekomendasikan aplikasi POS (Point of Sales) gratis yang sudah terintegrasi dengan laporan keuangan sederhana. Dengan adanya alat bantu ini, diharapkan pemilik tetap dapat mengelola keuangan dengan baik meskipun program pengabdian secara formal telah berakhir. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis pada kemandirian dan profesionalisme tata kelola usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Sosialisasi Pencatatan Keuangan dan Perpajakan pada 13ML Kopi" telah dilaksanakan dengan pendekatan informal namun tetap mempertahankan alur yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan informal dipilih mengingat karakteristik mitra sebagai pelaku usaha mikro yang cenderung lebih terbuka pada diskusi non-formal daripada seminar kaku. Kegiatan ini diawali dengan sesi pembukaan yang hangat, di mana tim pengabdian memaparkan maksud, tujuan, serta manfaat jangka panjang dari tertib administrasi keuangan bagi keberlanjutan bisnis kuliner. Penyampaian materi dilakukan melalui kombinasi metode ceramah edukatif dan diskusi interaktif. Fokus utama dalam tahap awal adalah menanamkan kesadaran (awareness) mengenai fungsi strategis pencatatan keuangan. Tim pengabdian menggunakan bahasa sederhana dan analogi sehari-hari untuk menjelaskan istilah-istilah akuntansi yang sering dianggap rumit. Sebagai contoh, istilah "Aset" diibaratkan sebagai seluruh "alat tempur" bisnis kopi (mesin espresso, biji kopi, meja kursi), sedangkan "Liabilitas" dijelaskan sebagai dukungan pihak luar yang harus dikelola dengan bijak. Hal ini dilakukan untuk meruntuhkan hambatan psikologis mitra terhadap kerumitan angka-angka akuntansi. Materi sosialisasi yang dipaparkan mencakup spektrum yang luas namun fundamental. Pertama, pengenalan akuntansi umum dan perannya sebagai "bahasa bisnis" yang memungkinkan pemilik berkomunikasi dengan bank atau investor. Kedua, penjelasan mengenai persamaan dasar akuntansi ($Harta = Utang + Modal$) dan siklus akuntansi yang disederhanakan. Ketiga, pengenalan komponen laporan keuangan standar yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Terakhir, materi ditutup dengan penjelasan mengenai kewajiban perpajakan UMKM berdasarkan regulasi terbaru. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi sharing dan diskusi kasus nyata. Pemilik 13ML Kopi secara aktif menceritakan tantangan harian, seperti fluktuasi harga bahan baku susu dan biji kopi yang sering kali tidak tercatat dengan baik dalam pengeluaran harian. Diskusi ini memberikan gambaran riil bahwa masalah utama bukan pada ketiadaan keuntungan, melainkan pada ketidakmampuan sistem untuk melacak ke mana aliran kas tersebut mengalir. Melalui simulasi sederhana menggunakan data transaksi satu minggu terakhir, mitra diajak untuk melihat bagaimana sebuah nota belanja kecil dapat memengaruhi posisi laba bersih di akhir bulan.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Sosialisasi



Secara keseluruhan, hasil dari sosialisasi ini menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan pemahaman mitra. Pada akhir sesi, mitra mampu mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang selama ini dianggap "gaib" atau tidak terduga. Penyerahan modul ringkas dan template pencatatan manual sederhana menjadi output fisik dari kegiatan ini, yang diharapkan dapat menjadi panduan harian bagi pengelola 13ML Kopi dalam melakukan transisi dari pembukuan ingatan ke pembukuan tertulis.

3.2 Pembahasan

Cafe 13ML Kopi merupakan representasi nyata dari dinamika usaha mikro di sektor kuliner yang memiliki potensi pertumbuhan besar namun terkendala oleh tata kelola internal. Berdasarkan observasi mendalam selama kegiatan, ditemukan bahwa praktik keuangan yang berjalan selama ini masih sangat tradisional dan belum memenuhi standar akuntansi dasar. Temuan ini menjadi titik tolak bagi pembahasan mengenai urgensi transformasi manajemen keuangan dan kepatuhan pajak bagi usaha mikro.

3.2.1 Pencampuran Dana Pribadi dan Usaha

Salah satu temuan paling krusial di 13ML Kopi adalah praktik penggabungan uang usaha dengan uang pribadi pemilik. Hal ini menyebabkan distorsi yang signifikan dalam penghitungan modal kerja dan laba bersih. Ketika dana pribadi dan usaha bercampur, pemilik cenderung sulit membedakan apakah uang di dompetnya adalah sisa keuntungan ataukah modal yang seharusnya diputar untuk membeli stok bahan baku esok hari. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Dharma et al., 2022) yang menyatakan bahwa kegagalan utama usaha mikro sering kali dipicu oleh ketidakmampuan pemilik dalam memisahkan entitas ekonomi pribadi dan bisnis, sehingga terjadi konsumsi modal secara tidak sadar. Lebih lanjut, ketiadaan pencatatan transaksi yang rinci membuat 13ML Kopi tidak memiliki rekam jejak historis untuk melakukan evaluasi kinerja. Tanpa laporan keuangan, keputusan bisnis diambil berdasarkan intuisi semata, bukan berdasarkan tren data. Fenomena ini mengonfirmasi temuan (Khuluqi et al., 2024) bahwa sebagian besar UMKM hanya fokus pada aliran kas masuk tanpa memahami struktur biaya yang membentuk harga pokok penjualan mereka. Praktik akuntansi yang hanya mencatat "uang masuk dan uang keluar" secara global, tanpa klasifikasi akun, terbukti menghambat skalabilitas usaha karena pemilik tidak pernah tahu pasti di mana efisiensi harus dilakukan.

3.2.2 Internalisasi Persamaan Dasar dan Siklus Akuntansi

Dalam kegiatan sosialisasi, tim pengabdian memberikan penekanan khusus pada persamaan akuntansi sederhana: $Harta = Utang + Modal$. Penjelasan ini sangat penting untuk memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan aset (seperti membeli mesin kopi baru) pasti memiliki sumber pendanaan, baik itu dari kantong pribadi (modal) maupun pinjaman (utang). Dengan memahami konsep ini, pemilik 13ML Kopi mulai menyadari bahwa utang bukanlah sekadar "beban", melainkan alat pengungkit aset yang harus menghasilkan imbal hasil lebih tinggi dari biaya bunganya. Hal ini didukung oleh pendapat (Jazuli et al., 2023) bahwa pemahaman atas struktur modal merupakan fondasi bagi UMKM untuk naik kelas menjadi usaha yang bankable. Edukasi mengenai siklus akuntansi mulai dari identifikasi bukti transaksi, penjurnalan, hingga penyusunan laporan keuangan dilakukan untuk memberikan gambaran alur informasi finansial. Banyak pelaku usaha mikro menganggap akuntansi hanya soal "menghitung sisa uang", padahal akuntansi adalah proses pengklasifikasian. Penguasaan atas siklus akuntansi dasar memungkinkan pengusaha untuk mendeteksi dini jika terjadi ketidakwajaran dalam operasional bisnisnya. Bagi 13ML Kopi, penerapan siklus ini, meskipun dalam format paling sederhana, akan sangat membantu dalam mengontrol HPP (Harga Pokok Penjualan) setiap cangkir kopi yang terjual.

3.2.3 Kepatuhan Perpajakan dan Tanggung Jawab Sosial

Aspek lain yang menjadi fokus pembahasan adalah sosialisasi mengenai peraturan perpajakan terbaru bagi UMKM. Masih terdapat persepsi di kalangan mitra bahwa pajak adalah beban yang akan mengurangi keuntungan secara drastis. Padahal, dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2022, pemerintah telah memberikan insentif pajak yang sangat meringankan bagi usaha mikro. Sosialisasi ini menekankan bahwa dengan omzet tertentu, pelaku usaha mikro bahkan dapat menikmati fasilitas pajak yang jauh lebih rendah dibandingkan korporasi besar.

Internalisasi kesadaran pajak pada 13ML Kopi bertujuan untuk membangun citra bisnis yang patuh hukum. Penelitian oleh (Hanafi et al., 2022) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman pajak yang baik cenderung memiliki administrasi keuangan yang lebih rapi, karena mereka terbiasa mencatat omzet secara konsisten. Pembayaran pajak bukan sekadar kewajiban hukum, melainkan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional yang pada akhirnya juga akan memperbaiki infrastruktur dan iklim bisnis di sekitar lokasi 13ML Kopi. Dengan menjadi wajib pajak yang patuh, 13ML Kopi juga mempermudah dirinya sendiri saat kelak memerlukan legalitas formal untuk pengajuan kredit usaha rakyat (KUR) di perbankan.

3.2.4 Transformasi Digital dan Keberlanjutan Usaha

Meskipun pengenalan dilakukan secara manual, diskusi dalam pengabdian ini juga menyentuh aspek digitalisasi. Mengingat 13ML Kopi dikelola oleh generasi yang relatif adaptif terhadap teknologi, penggunaan



aplikasi pencatatan keuangan berbasis Android menjadi solusi jangka panjang yang disarankan. Transformasi dari catatan kertas ke digital akan meminimalisir risiko kehilangan data dan mempercepat proses penyusunan laporan laba rugi bulanan. Sintesis dengan penelitian (Maryatmo & Pamenta, 2023) menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi pada coffee shop meningkatkan efisiensi waktu hingga 60% dibandingkan metode manual, yang memungkinkan pemilik lebih fokus pada inovasi produk.

Secara teoritis, hasil kegiatan ini mendukung teori Resource-Based View (RBV), di mana informasi keuangan dipandang sebagai sumber daya internal yang memberikan keunggulan kompetitif. Jika 13ML Kopi mampu mengelola informasinya dengan baik, mereka akan memiliki kapabilitas strategis untuk melakukan ekspansi, baik melalui pembukaan cabang baru maupun diversifikasi produk. Kinerja keuangan yang transparan akan menarik minat mitra bisnis potensial atau supplier untuk memberikan termin pembayaran yang lebih longgar.

3.2.5 Dampak Sosialisasi terhadap Perilaku Manajerial

Perubahan perilaku manajerial merupakan outcome tertinggi dari pengabdian ini. Peserta tidak hanya "tahu" tentang akuntansi, tetapi mulai "sadar" akan pentingnya integritas data keuangan. Kesadaran untuk memisahkan rekening pribadi dan rekening usaha 13ML Kopi adalah langkah awal dari profesionalisme. Sebagaimana diungkapkan oleh (Heriyanto et al., 2023), implementasi SAK EMKM pada usaha mikro tidak harus langsung sempurna, namun harus dimulai dari konsistensi pencatatan transaksi harian.

Melalui pendampingan ini, 13ML Kopi diharapkan mampu melakukan analisis break-even point (BEP) secara mandiri. Mereka dapat menentukan berapa banyak cangkir kopi yang harus terjual dalam sehari untuk menutup biaya sewa tempat dan gaji karyawan. Pemahaman ini sangat vital agar usaha tidak terjebak dalam fenomena "omzet besar tapi kas kosong". Pada akhirnya, sinergi antara pencatatan keuangan yang baik dan kepatuhan pajak akan menciptakan ekosistem bisnis yang sehat bagi 13ML Kopi di tengah persaingan industri kuliner yang semakin kompetitif di Kota Medan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang terstruktur melalui siklus akuntansi yang disiplin serta pemisahan aset pribadi dan usaha merupakan fondasi krusial bagi keberlanjutan dan akselerasi pertumbuhan Cafe 13ML Kopi. Transformasi dari manajemen tradisional menuju praktik akuntansi sederhana tidak hanya memungkinkan mitra untuk memantau kinerja laba rugi secara akurat, tetapi juga memperkuat posisi tawar usaha dalam mengakses modal kerja dari lembaga keuangan formal serta menjamin kepatuhan terhadap regulasi perpajakan nasional. Sebagai langkah strategis ke depan, disarankan agar pengelola 13ML Kopi mulai menginternalisasi kebiasaan mencatat setiap transaksi harian secara konsisten guna menghasilkan laporan keuangan mandiri yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, mitra diharapkan dapat melaksanakan pelaporan pajak secara teratur sebagai bentuk tanggung jawab profesional, sembari tetap membuka diri terhadap pelatihan lanjutan yang lebih teknis, terutama terkait digitalisasi administrasi keuangan dan prosedur pelaporan pajak digital, guna memastikan Cafe 13ML Kopi mampu beradaptasi dengan standar manajemen bisnis modern yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, E., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Risiko Pajak, dan Risiko Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Akrua! Sebagai Moderasi. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 57–69. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2261>
- Bukusu, I. N., Suherman, S., & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Utang terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(3), 809–822. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jbm/article/download/32729/14328/90282>
- Dharma, B., Hasibuan, R., & Wiranti, W. (2022). Analisis Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus : Emir Roti) 1Budi. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(3), 700–706.
- Farman, F. (2023). The Effect of Quality of Financial Statements on Investment Efficiency MSMEs in Sumedang Regency. *Journal of Business, Accounting and Finance*, 5(2), 44–54. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/job/article/download/1094/598>
- Hanafi, Q. H. N., Firman, M. A., & Maulidha, E. (2022). Analisis Kepatuhan Pajak pada Pelaku UMKM Ditinjau dari Sistem dan Pelayanan Pajak. *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(2), 163–182. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i2.356>
- Heriyanto, M. D., Fajril, H., & Intanio, B. (2023). Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Sketsa Caffe Kota Pekanbaru. *BISMA: Business and Management Journal*, 1(4), 291–296. <https://doi.org/10.59966/bisma.v1i04.449>
- Jazuli, A. M., Rahman, H. A., Alam, M. D., & Nugraha, R. A. (2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) yang Berpartisipasi di Pasar Modal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(5), 250–256. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i5.2447>



- Khuluqi, K., Sugeng, A., & Soeparyono, R. D. (2024). Edukasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan untuk Meningkatkan Penjualan pada Kube Wanita UMKM Pamulang Estate. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 310–320. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i2.896>
- Kinanti, L. A., Satoto, E. B., Hafidzi, A. H., & Setyowati, T. (2024). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z Score Pada PT Goto Gojek Tokopedia Tbk. *SAINS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 33–44.
- Mahmudah, S. (2022). Pemanfaatan Insentif Pajak Bagi Wajib Pajak Umkm Dan Koperasi Masa Pandemi Covid 19 Tahun 2020. *Ecopreneur. I2*, 5(1), 60. <https://doi.org/10.51804/econ12.v5i1.1717>
- Malikhah, I., Nst, A. P., & Sari, Y. (2024). Implementasi Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *MANEGGGIO : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 225–235. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGGIO/article/download/21773/12173>
- Maryatmo, R., & Pamenta, D. V. (2023). Peran Aplikasi Digital Pada Kinerja Bisnis Kedai Kopi Skala Mikro Di DIY. *Modus*, 35(1), 101–115. <https://doi.org/10.24002/modus.v35i1.6967>
- Rajagukguk, R. H., Riadi, R., Sitanggang, T. N., P, J. L. B., Sinaga, A. N., Sitorus, P. R., & Andari, A. (2024). Pengenalan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil CV Laut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.35126/jpmi.v3i2.709>
- Ramadhan, A. S. W., Lubna, A. Z., Safitri, A. N. A., Cahyaningrum, I., & Wardhani, W. P. C. (2024). Pentingnya Pemahaman dan Penerapan Ilmu Akuntansi Terhadap Kualitas Usaha bagi Pelaku UMKM. *Determinasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 96–104. <https://jsr.ums.ac.id/determinasi/article/download/201/198/1333>
- Sebtika, A., Supardi, S., & Hariyadi, R. (2024). Persepsi Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM Yang Ada di Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Strategis Dan Inovasi*, 06(2), 1–20. <https://journalversa.com/s/index.php/jmsi/article/download/4319/4879/14479>
- Septiani, D., Ferdiansyah, F., & Sunarto, S. (2024). Edukasi Perpajakan Bagi UMKM: Meningkatkan Kesadaran Pajak Demi Keberlanjutan Usaha. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(11), 1238–1245. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i11.1715>